

Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada (Kajian Pragmatik)

¹Herman Kandari, ²Yunensi Palute

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

¹hermankandari@ukitoraja.ac.id, ²palutenensi@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada (Kajian Pragmatik). Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari komunikasi masyarakat yang ada di Dusun Pasula Lembang Rantedada. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi adalah untuk mengamati objek penelitian sehingga dapat memahami kondisi masyarakat yang ada, teknik rekam dilakukan dengan menggunakan alat/media untuk lebih mudah mendapatkan data, dan teknik simak yakni setelah data-data diperoleh melalui rekaman, maka selanjutnya teknik simak dilakukan untuk memperoleh hasil data yang akurat mengenai tindak tutur ilokusi dalam komunikasi masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur Ilokusi pada komunikasi masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada sering muncul dan digunakan dalam komunikasi setiap hari. Dan yang paling

Kata kunci : *Tindak tutur, Ilokus, Pragmatik*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa digunakan oleh manusia untuk membangun komunikasi antara anggota masyarakat disekitar kita. Aktivitas manusia tidak dapat berlangsung tanpa adanya bahasa, dengan adanya bahasa sehingga terjadilah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa digunakan untuk menyatakan pikiran, perasaan, pendapat, maksud dan ide seseorang kepada orang lain, baik itu disampaikan secara lisan maupun tertulis. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah milik manusia. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam kaitannya dengan makhluk sosial artinya manusia tidak bisa terlepas dari orang lain. Maka dari itu dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial perlu ada komunikasi antar sesama.

Pragmatik merupakan tata bahasa yang mengkaji makna secara eksternal, dan dijadikan sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Saat berkomunikasi seseorang yang bertindak sebagai komunikator saat ia menyampaikan suatu maksud dan tujuannya, ia menginginkan apa yang di sampaikan tersebut dapat dimengerti dan diterima baik oleh lawan tuturnya atau komunikan. Namun pada kenyataannya bahwa tidak semua apa yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dan dimengerti oleh komunikan.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya

daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Salah satu hal yang dibahas dalam pragmatik yakni mengenai tindak tutur. Teori tindak tutur menelaah mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat untuk mengungkapkan sejumlah maksud dalam berkomunikasi. Teori ini memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan dari pembicara yang disebut tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur adalah salah satu komponen penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Dalam mempelajari mengenai tindak tutur. Teori tindak tutur ini menelaah bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat untuk mengungkapkan sejumlah maksud dalam berkomunikasi.

Berdasarkan fungsi tindak tutur, pragmatik dibagi atas 3 (tiga) bentuk yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain digunakan untuk menyatakan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Adapun perlokusi adalah tindak tutur yang mengedepankan efek atau dampak dari tuturan yang dituturkan oleh penutur.

Dalam komunikasi manusia sehari-hari, ketiga tindak tutur diatas sering muncul. Akan tetapi dalam penggunaannya tindak tutur yang menginginkan suatu tindakan yaitu tindak tutur ilokusi. Karena sesuatu yang dituturkan tanpa suatu tindakan akan menghasilkan sesuatu yang tidak bermakna. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi. Berdasarkan pemahaman diatas maka dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa tindak tutur ilokusi dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2017:4), "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Dengan demikian penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosedur untuk menganalisis data deskriptif dalam tindak tutur ilokusi dalam komunikasi masyarakat di Lembang Rantedada.

Sumber data adalah sumber subjek tempat mana data bisa didapatkan Menurut Arikunto (2013:172), "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh".

Data dalam penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran yang terjadi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UKI Toraja. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara/teknik Observasi observasi, rekam, simak.

Hasil dan Pembahasan

1) Tindak tutur ilokusi bentuk Asertif

- 1) A: *pak dusun takkala den mahasiswa ta pemeloi tok jembatan ta inde tok lok*
(Pak Dusun mumpung ada mahasiswa kita perbaiki jembatan yang disana)
B: *Na ladi dakaran mora kayu tek*
(kita akan carikan kayu)

Data berfungsi sebagai suatu informasi kepada lawan tutur. Tuturan (A) diatas adalah komunikasi yang terjadi antara salah satu anggota masyarakat yang sedang berbincang-bincang dengan pak dusun. Tuturan tersebut digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk Asertif **Menyatakan** sebab dalam tuturan (A) menyatakan kepada (B) bahwa jembatan yang rusak itu perlu diperbaiki, mumpung ada mahasiswa KKN. Dan kemudian direspon oleh lawan tutur (B) dengan mengatakan akan mencari kayu untuk digunakan dalam perbaikan jembatan.

- 2) A: *Mirasa raka kamu gempu sangmai bongi le*
(apakah kalian merasakan gempa tadi malam)
B: *Tae bang ora kami ki sa'dingan, maleppengan kan*
(kami tidak merasakan apa-apa, terlalu nyenyak tidur)

Data diatas bukan hanya berfungsi sebagai suatu pertanyaan tetapi juga berfungsi sebagai suatu informasi. Tuturan diatas merupakan komunikasi yang terjadi antara beberapa ibu-ibu yang sedang bekerja dalam suatu kegiatan, dan seorang ibu membuka pembicaraan dengan suatu pertanyaan. Tuturan (A) diatas digolongkan kedalam tindak tutur Ilokusi bentuk Asertif **Menyatakan** sebab dalam tuturan tersebut menyatakan sesuatu yang berisi informasi bahwa semalam terjadi gempa. Kemudian tuturan direspon oleh lawan tutur dengan mengatakan bahwa mereka tidak merasakan apa-apa.

Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Direktif

- 1) A: *pokadanpi solata la ma'jumat bersihki masiang.*
(beritahukan kepada orang besok kita kan melaksanakan jumat bersih)
B: *Iyole, allo juma' omo pale masiang*
(ternyata besok hari jumat lagi yah)

Data berfungsi sebagai suatu informasi. Tuturan (A) adalah percakapan antara kepala dusun bersama dengan kepala RT, tuturan diatas digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk Direktif **Memerintah** karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk memerintahkan kepada kepala Rt agar memberitahukan kepada masyarakat dusun Pasula bahwa besok akan dilaksanakan jumat bersih. Tuturan (A) kemudian di respon oleh mitra tutur (B) yang kemudian teringat baha ternyata besok adalah hari jumat.

- 2) A: *Ta bersih-bersihkan opa todak tek taman bungan tak e.*
(mari kita bersihkan taman bunga kita)
B: *Iyo ah, masai-sai omo tae na di pemaseroi len*
(iya sudah lama kita kita bersihkan)

Tuturan diatas merupakan ungkapan yang ditututurkan oleh ibu dusun bersama dengan ibu-ibu yang lainnya ketika sedang melaksanakan jumat bersih. Tuturan (A) digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk Direktif **Memerintah**, karena dalam tuturan tersebut berisikan perintah sekaligus ajakan kepada ibu-ibu

untuk membersihkan taman bunga. Tuturan (A) mendapat respon dari lawan tutur (B) dengan mengatakan bahwa sudah lama mereka tidak membersihkan taman, dan melakukan tindakan segera membersihkan taman diikuti ibu-ibu yang lainnya.

- 3) A: *Dau mi male-male bang tassuk, buda mo tau mate na tumang korona*
(Jangan keluar-keluar rumah, sudah banyak yang meninggal karena korona)
B: *taekra iya nah, matakū' duka kan kami tassuk-tassuk bang*
(Iya, kami juga takut keluar-keluar)

Data berfungsi sebagai informasi. Tuturan diatas merupakan tuturan seorang ayah kepada anak-anaknya. Tuturan diatas digolongkan kedalam Tindak Tutur Ilokusi bentuk Direktif **Memberi nasehat**, karena didalam tuturan (A) sang ayah mengingatkan kepada anak-anaknya untuk tidak kelua-kelar rumah karena diluar banyak yang meninggal karena covid-19. Tuturan (A) direspon oleh mitra tutur (B) dengan mengatakan bahwa mereka juga takut untuk keluar rumah.

4) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Komisif

- 1) A: *Den bungaku yo banua melo di tanan yo pinggir taman, lakubawa raka yongmai*
(saya punya yang bagus untuk ditanam di pinggir taman, apakah saya akan membawanya)
B: *Ohiyo bawan bangki iya*
(iya bawa saja)

Data berfungsi sebagai informasi. Tuturan (A) diungkapkan oleh salah seorang ibu saat sedang membersihkan taman. Tuturan tersebut digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif **Menawarkan**, karena dalam tuturan tersebut dimaksudkan oleh penutur menawarkan bunganya untuk ditanam di pinggir taman. Dan tuturan tersebut direspon oleh lawan tutur (B) yang mengatakan untuk penutur membawa saja bunga itu.

- 2) A: *Torro moko kita le, tae' na bisa pia'-pia' male buda korona doppa dau ke sule na ku allianko es krim buda.*
(kamu tinggal yah, anak-anak tidak boleh ikut, banyak korona. nanti kalau pulang saya belikan es krim banyak)
B: *Kasih Banyak le*
(yang banyak)

Data berfungsi sebagai suatu informasi. Tuturan (A) diungkapkan oleh seorang ibu kepada seorang anak yang akan pergi. Tuturan tersebut digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk Komisif **Menjanjikan**, karena dalam tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur (anak) tidak ikut sehingga dijanjikan akan membelikan es krim. Tuturan tersebut mendapat respon dari mitra tutur dengan tindakan tidak ikut.

- 3) A: *Umbaraka nakua tek la ta jama bang miraka dolo, manggiru' riki kah dolo?*
(Bagaimana apakah kita kerja sekarang, atau kita minum dulu)
B: *Mbai ta mangngiru' mo todak iya dolo.*
(Kita minum saja dulu)

Tuturan (A) diatas digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk Komisif **Menawarkan**, karena dalam tuturan tersebut dimaksudkan untuk menawarkan kepada pekerja apakah mereka akan melanjutkan pekerjaan atau mereka istirahat. Dan tuturan penutur kemudian di respon oleh mitra tutur dengan mengatakan untuk beristirahat dulu sebelum melanjutkan pekerjaan.

4) Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Ekspresif

- 1) A: "*Tanta inde pa'piammi nina*"
(tante ini pesannya tadi)
B: "*Oh iyo kurre buda le*"
(Oh iya, Terimakasih Banyak)

Data (10) berfungsi sebagai informasi. Tuturan (A) diungkapkan oleh penutur ketika mengantarkan pesanan barang yang di pesan oleh lawan tutur. Tuturan tersebut digolongkan kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif **Mengucapkan terimakasih**, karena dalam tuturan (A) mendapat respon dari mitra tutur (B) dengan mengucapkan terimakasih kepada penutur.

- 2) A: *Inderia bunga mellong eeh.*
(Bunga ini sangat bagus)
B: *bunga na benna tantaku domai rantepao tek.*
(bunga ini diberikan oleh tante saya dari Rantepao)

Data berfungsi sebagai suatu informasi. Tuturan (A) diungkapkan oleh seseorang ketika melewati sebuah rumah dan melihat bunga. Tuturan tersebut digolongkan kedalam tindak tutur bentuk Ekspresi **Memuji**, karena dalam tuturan diatas dimaksudkan untuk memuji sebuah bunga yang sangat indah. Dan tuturan tersebut mendapat respon dari mitra tutur dengan mengatakan bahwa bunga itu diberikan oleh tantenya (B).

Simpulan

Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada yakni

- Tindak tutur bentuk *Asertif (Assertives)* adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Dalam penelitian ini tindak tutur bentuk asertif ditemukan sebanyak 10 tuturan (Menyatakan, dan Mengusulkan).
- Tindak tutur bentuk *Direktif (directives)* adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penutur untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini tindak tutur bentuk direktif ditemukan sebanyak 15 tuturan (Memerintah, memberi nasehat, memesan dan memohon).
- Tindak tutur bentuk *Komisif (commisives)* adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi bentuk komisif ditemukan sebanyak 3 tuturan (Menawarkan, Menjanjikan).
- Tindak tutur bentuk *Ekspresif (expressive)* adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan

tertentu. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi bentuk Ekspresif ditemukan sebanyak 5 tuturan (Memberi maaf, Memuji dan memberi selamat).

Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi masyarakat Dusun Pasula Lembang Rantedada yang paling banyak digunakan dan di temui adalah tindak tutur ilokusi bentuk *Direktif*. Sebaliknya tindak tutur yang tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi bentuk *Deklratif*.

Daftar Pustaka

- Chaer Abdul, 2010, *Kesantuna Berbahasa*, Jakarta
Gawen Alexander Bala, 2017, *Pembelajaran Pragmatik*, Yogyakarta:Ombak 2017
Lintin, Prahana Sampe, (2020). *Skripsi*. (Tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia Toraja.
Taringan Henry Guntur , 2015, *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: *CV Angkasa*
Yule George, 2018, *Pragmatik*, Yogyakarta, Pustaka Belajar